

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis audit laporan keuangan merupakan proses assasmen penting, terutama untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah sesuai dicatat dan dilaporkan dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan keadaan informasi laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Riyani *et al.*, (2021) Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi dalam satu periode yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Akuntan, sebagai penyusun laporan keuangan, bertanggung jawab memastikan transparansi tanpa manipulasi meskipun dihadapkan pada berbagai kepentingan yang berbeda. Karena hal ini, auditor bertindak sebagai pihak independen yang bertanggung jawab untuk menilai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Setyana *et al.*, 2021). Audit laporan keuangan memiliki peran penting bagi pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Jasa profesi akuntan publik banyak dibutuhkan oleh masyarakat dengan pertumbuhan perusahaan baru yang berdiri menurut pertumbuhan dan perkembangan profesi akuntan publik. Calon investor maupun kreditur harus dapat memastikan laporan keuangan bebas dari salah jadi material sekaligus untuk mengetahui bagaimana proses bisnis berjalan dengan baik. Akuntan publik diharapkan para pengguna audit untuk menaruh kepercayaan sebagai pihak yang

bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangannya. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan dapat memberikan penilaian yang independen dan tidak memihak terhadap informasi dalam audit laporan keuangan, bebas dari salah saji informasi, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran laporan (Nilasari *et al.*, 2024).

Meskipun ada banyak peraturan dan standar yang mendukung standar kualitas audit yang baik, masih banyak kasus di mana laporan keuangan yang telah diaudit kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Karena ini, kualitas audit laporan keuangan semakin dipertanyakan oleh khalayak umum, terutama pengguna jasa akuntan publik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melibatkan kantor akuntan publik menunjukkan kualitas audit yang buruk atau gagal menemukan salah saji selama proses pengauditan laporan keuangan mereka (Meliyani, 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan seperti pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik memengaruhi kualitas audit. Seringkali auditor dalam menjalankan tugas menghadapi dilema etika akuntan publik karena tekanan yang meningkat dari lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Misalnya, mereka dapat berada dalam posisi di mana mereka harus memilih antara menjaga klien besar yang menghasilkan keuntungan besar bagi firma audit mereka atau mempertahankan independensi dan integritas mereka sesuai dengan kode etik. Sehingga, beberapa kasus telah muncul beberapa tahun terakhir yang menunjukkan bahwa audit yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kurang berkualitas.

Kasus PT. Waskita Karya menarik perhatian pada tahun 2023 di mana laporan keuangan perusahaan ditemukan tidak sesuai dengan adanya dugaan "*Window dressing*", yaitu penyempurnaan laporan keuangan untuk memberi kesan lebih baik dari keadaan sebenarnya. Perusahaan ini merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur public (Azzahra *et al.*, 2023). Dugaan awal kasus ini yaitu menggunakan strategi manipulasi laporan keuangan tahun 2016 sampai tahun 2020 untuk mengakali pembukuan dan pelaporan keuangan serta melibatkan pengelolaan proyek fiktif, yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang menyebabkan kerugian besar bagi negara (Ulfani & Ernawati, 2024). Meskipun laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh auditor independen, penyimpangan tersebut tidak terdeteksi dalam proses audit.

Dugaan spekulasi bahwa laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) telah dimanipulasi, menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Thajo dan Rekan yang merupakan anggota dari Crowe Indonesia memberikan keterangan bahwa telah menyelesaikan proses audit laporan keuangan Waskita Karya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (Putra, 2023). Manajemen Waskita telah menerima Laporan Auditor Independen yang memuat hasil audit. Dalam proses audit laporan keuangan, kantor akuntan publik menerapkan aturan dan prosedur yang jelas serta wajib ditaati. KAP yang melakukan audit memberikan opini bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar. (Hutauruk, 2023).

Laporan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menunjukkan bahwa dugaan rekayasa laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah dilakukan sejak lama. Bahkan, sejak 2016, disebut ada laporan yang tidak wajar. Kementerian BUMN sendiri sudah melayangkan surat untuk segera ditindak lanjuti dengan proses audit. Mengacu pada indikator yang sudah ditetapkan, ada beberapa bagian yang ditemukan tidak wajar, maka diperlukam audit BPKP untuk mendalami dugaan tersebut (A. Rahman, 2024).

Kasus ini, menimbulkan pertanyaan serius mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh auditor untuk menangani klien yang cukup besar seperti PT Waskita Karya. Menurut berita Tempo, (2023) Direktur utama, Destiawan Soewarjono ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi tahun 2016-2020 oleh Kejaksaan Agung RI. Berdasarkan audit yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Destiawan Soewarjono melakukan Tindakan *fraud* yang menyebabkan kerugian negara sebesar lebih dari Rp 2,5 triliun (Salim *et al.*, 2024). Dilansir CNBC Indonesia, (2023) Untuk kasus ini, tersangka Destiawan memerintahkan dan menyetujui pencairan dana *Supply Chain Financing* (SCF) dengan menggunakan dokumen pendukung palsu untuk digunakan sebagai bukti pembayaran utang perusahaan. Selain itu, penyidik juga menyita aset seperti tanah, bangunan, dan uang tunai.

Berdasarkan beberapa kasus tersebut, kualitas audit merupakan masalah yang penting karena dapat meningkatkan keraguan terhadap kepercayaan praktik dari profesi akuntan publik. Jasa akuntan publik sangat diperlukan untuk audit laporan keuangan perusahaan. Kantor akuntan publik (KAP) harus dipilih dengan baik

dengan mengikuti pelatihan. KAP harus memiliki tenaga akuntan dengan sumber daya manusia yang memadai dan mengikuti pelatihan etika professional (Eksellen & Fatimah, 2022). Kasus tersebut terjadi karena auditor tidak menyadari kesalahan atau melakukan audit dengan kurang cermat, yang menimbulkan pertanyaan kualitas audit secara keseluruhan.

Menurut DeAngelo (1981) Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau salah saji material yang dilakukan oleh klien saat menyusun laporan keuangan. Sementara Palmrose, (1988) mendefinisikan kualitas audit sebagai kepastian, yang berarti kemungkinan bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang salah. Menurut Nilasari *et al.*, (2024) Kualitas audit sangat terkait dengan keberlangsungan bisnis dan keuntungan. Kualitas audit adalah ukuran yang dapat dan mampu melaporkan kesalahan dalam pelaksanaan laporan keuangan. Namun, jika auditor melakukan kelalaian dalam menyampaikan hasil auditnya, kualitas audit juga dapat menjadi salah satu bagian dari kegagalan bisnis. Kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan sangat mempengaruhi reputasi Perusahaan dan hal itu berkaitan dengan kualitas audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman auditor, karena pengalaman auditor berkaitan dengan pengetahuan teknik audit dan pengalaman. Melalui pelatihan masa kerja auditor akan lebih terbiasa menangani kasus-kasus kompleks dan lebih mudah menemukan kesalahan, memahami dan mengetahui penyebabnya, dan membuat keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut (Arnita *et al.*, 2023). Pengalaman juga mengajarkan auditor untuk menghadapi dan

menyelesaikan masalah serta kesulitan saat melakukan tugas, serta memiliki kemampuan untuk mengontrol kecenderungan emosional pihak yang diperiksa (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Pengalaman auditor berkaitan langsung dengan jumlah waktu dan tanggung jawab yang dimiliki dalam tugas dan jenis perusahaan yang di audit. Pengalaman ini membantu auditor menemukan faktor penyebab kesalahan yang berkaitan langsung dengan audit perusahaan yang mereka tangani dan selesaikan (Sihombing *et al.*, 2021). Pengalaman auditor dalam audit laporan keuangan, baik dalam hal waktu, jumlah penugasan, maupun jenis perusahaan, sangat penting untuk menghasilkan jasa audit kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dapat lebih cepat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan (Arnita *et al.*, 2023). Auditor dengan pengalaman kerja yang baik memiliki beberapa keuntungan, seperti kemampuan untuk menemukan dan memahami kesalahan serta memahami pilihan yang harus mereka buat. Di sisi lain, auditor yang kurang pengalaman membuat kesalahan yang lebih besar daripada auditor yang sudah berpengalaman (Ramadhan & Arif, 2023).

Selain itu, pelatihan teknis auditor juga sangat mempengaruhi untuk kualitas audit. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang bertujuan untuk memberi pengalaman, keterampilan, keahlian, pengetahuan baru, dan perubahan sikap berkaitan dengan kepercayaan diri auditor dalam tugas dan tanggungjawab. Pelatihan auditor dapat membantu meningkatkan laporan keuangan karena mengajarkan pegawai dasar-dasar tentang proses audit, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut audit.

Pelatihan juga dapat membantu mereka memperluas pengetahuan mereka untuk menghadapi perubahan ketika sistem kerja harus disesuaikan atau diubah di masa mendatang (Lorandi, 2022). Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas. Semakin banyak auditor mengikuti pelatihan, semakin banyak mereka tahu tentang bidang audit. Sehingga mereka tidak kesulitan menemukan kecurangan dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk menemukan penyimpangan (Yulinar, 2022). Menurut Bulchia, (2008) Akuntan publik juga harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan di sini dapat berupa kegiatan, seperti seminar, simposium, lokakarya, dan pelatihan langsung serta kegiatan untuk meningkatkan keterampilan lain.

Seorang akuntan publik juga harus menjunjung tinggi kode etik profesi dan mematuhi standar profesional akuntan (SPAP) selama proses pemeriksaan audit (Eksellen & Fatimah, 2022). Etika profesi menjadi panduan auditor dalam bekerja maupun bersikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kode etik adalah standar dan kebijakan yang diterima oleh kelompok tertentu. Peran etika profesi auditor dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap organisasi dengan berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik melalui penerapan kode etik. Pelanggaran kode etik dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi perilaku auditor, seperti perilaku buruk yang menjadi kebiasaan, sehingga auditor harus berperilaku baik etis bersikap independent dan berintegritas agar kualitas audit yang dihasilkan maksimal (Sutisna *et al.*, 2023). Selama beberapa tahun terakhir, masalah kode etik di Indonesia telah menjadi subjek diskusi yang menarik dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik. Kode etik sangat penting karena berfungsi

sebagai pedoman untuk perilaku yang diharapkan dalam berbagai pekerjaan. Selain itu, kode etik memastikan bahwa orang dan organisasi bertindak dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi saat menerapkan kode etik di Indonesia. Beberapa industri mungkin belum sepenuhnya mematuhi, dan penegakan etika profesional perlu ditingkatkan (Zahra *et al.*, 2024).

Dari uraian tersebut kualitas audit menjadi hal penting dalam dunia bisnis. Penelitian Putri (2020) mengatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berbanding terbalik dengan penelitian Eksellen dan Fatimah, (2022) bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Bachtiar *et al.*, (2018) pelatihan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun dari penelitian Smartdyanda, (2018) bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya dari penelitian Suhendri dan Karina, (2021) kode etik auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, berbanding terbalik dengan penelitian Rahmi *et al.*, (2021) bahwa kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Latar belakang yang telah diuraikan tersebut, terdapat beberapa ketidakpastian serta perbedaan pendapat dari para peneliti dari kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki lebih jauh hubungan antara pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik terhadap kualitas audit. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan dan Pemahaman Kode Etik terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pemahaman kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman audit, pelatihan dan pemahaman kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu,

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau kontribusi yang dihasilkan dari sebuah penelitian, Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu,

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih, Memberikan kontribusi pada Literatur Ilmiah dengan

penelitian ini akan memperkaya penelitian di bidang terkait dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Menjadi referensi untuk Penelitian Berikutnya bagi peneliti lain yang tertarik pada subjek yang sama atau terkait. Penelitian Ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pengalaman auditor, pelatihan, pemahaman kode etik, dan kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Profesional

Membantu auditor, investor, dan konsultan memahami lebih dalam bagaimana kualitas audit dapat dipengaruhi oleh hal-hal seperti pengalaman auditor, pelatihan auditor, dan pemahaman kode etik. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menyusun strategi pemeriksaan audit sehingga lebih mampu mengenali risiko penyimpangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sambil menjamin kepatuhan terhadap standar akuntansi serta kode etik yang berlaku.

2. Manfaat bagi Regulator

Hasil studi ini dapat digunakan auditor untuk menyusun kebijakan baru mereka terkait dengan berfokus pada pelatihan wajib bagi auditor dan peningkatan pemahaman kode etik. Pengawasan dan Pencegahan Risiko, mengawasi lebih ketat praktik audit dan manajemen risiko Perusahaan untuk mencegah skandal akuntansi atau penyimpangan. Melindungi kepentingan publik dengan mematuhi standar yang sesuai dan terlindungi dari risiko yang dapat merugikan investor dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada skripsi penelitian ini terdapat 5 (Lima) BAB yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas permasalahan yang akan di teliti dan literature yang relevan dengan topik penelitian yaitu pengalaman auditor, pelatihan, pemahaman kode etik dan kualitas audit

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian, bagaimana penelitian akan di lakukan, populasi dan sample penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan hasil yang sesuai untuk mengetahui hubungan antar variabel serta untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. adapun uji

untuk penelitian ini seperti Deskripsi Statistik, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, dan Uji Hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan berisi ringkasan tentang pengaruh variabel-variabel yang diteliti, seperti pengalaman auditor, pelatihan, dan pemahaman kode etik terhadap kualitas audit. Selain itu, bab ini juga memberikan batasan penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

